

**KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGELONGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh :
YOGYAKARTA
Wijayanto
NIM: 03410122

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wijayanto

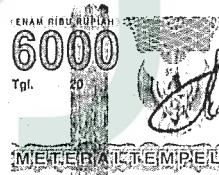
NIM : 03410122

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 15 April 2007
Yang menyatakan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wijayanto
NIM. 03410122

Sukiman, S. Ag, M. Pd.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Wijayanto

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Wijayanto
NIM : 03410122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN KABUPATEN
KEBUMEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Mei 2007
Pembimbing,



Sukiman, S. Ag, M. Pd.
NIP : 150282518

Suwadi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Wijayanto

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : Wijayanto
NIM : 03410122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DI
SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN
KABUPATEN KEBUMEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2007

Konsultan,


Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/97/2007

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

WIJAYANTO
NIM : 03410122

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Jum'at tanggal 8 Juni 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 150282518

Pengaji I

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 150259571

Pengaji II

Suwadi, M.Ag
NIP. 150277316

Yogyakarta, 18 JUL 2007



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Abi Hurairah r.a. berkata : bersabda Nabi saw :

“Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya”.



• Imam bin Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardzabah al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Juz I (Darul Fikr, 1819 M/1014 H), hal. 21.

HALAMAN PERSEMBAHAN

24

Kupersembahkan karyaku ini kepada :



ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

WIJAYANTO. Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun serta upaya meningkatkan kompetensi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Kutowinangun Kebumen. Pengambilan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang mempunyai kompetensi pedagogik yakni memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: Pertama, kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran, guru pendidikan agama Islam mampu menentukan tujuan intruksional khusus (indikator) secara operasional dan dapat diukur. Kedua, kemampuan dalam mengelola pembelajaran meliputi upaya pengkondisian siswa maupun kemampuan menggugah semangat belajar melalui pemberian motivasi siswa. Ketiga, kemampuan menggunakan sumber belajar secara tepat dan bervariasi. Keempat, kemampuan mengolah metode pembelajaran secara kreatif dan tepat. Dan kelima, kemampuan dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran serta penerapan program tindak lanjut melalui pemberian perbaikan (remidiasi) dan pengayaan. (2) Keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terlihat pada kemampuan menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan secara luas dan mendalam serta strategi pengembangannya yang meliputi upaya memadukan materi dengan sudut pandang yang berbeda dan menyajikan dengan isu-isu kontemporer. (3) Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: a) penyaringan guru agama baru yang kompeten baik dari segi keilmuan maupun metodologinya. b) pengiriman guru untuk mengikuti penataran atau seminar. c) sharing ide dengan guru bidang studi, guru non bidang studi dan kepala sekolah, d) memanfaatkan sumber atau potensi sekolah maupun di luar sekolah. e) melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَهْلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi dengan judul " Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si dan , Drs. Ichsan, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad. selaku pembimbing akademik.
4. Bapak Sukiman, S. Ag., M. Pd. selaku pembimbing skripsi.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah, para Bapak dan Ibu guru serta para staf dan karyawan SMA Negeri 1 Kutowinangun, khususnya bapak Rochmad, S.Ag dan Mukhson, BA selaku guru pendidikan agama Islam yang telah memberikan dan menyediakan waktunya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
7. Para siswa-siswi SMA Negeri 1 Kutowinangun atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat berlangsung dengan baik.
8. Ibunda tercinta atas dukungan moril maupun spiritualnya.
9. Kakakku Mba. Ani, Hadi dan adikku Dyah yang turut memberikan motivasi agar penulis cepat menyelesaikan studi.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 April 2007
Penyusun


Wijayanto
NIM 0341 0122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	32

BAB II	GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KUTOWINANGUN	34
A.	Letak Geografis	34
B.	Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Kutowinangun	35
C.	Visi dan Misi	36
D.	Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kutowinangun	37
E.	Keadaan Guru dan Karyawan	39
F.	Keadaan Siswa	40
G.	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah	41
BAB III	KOMPETENSI GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN.....	44
A.	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun.....	45
B.	Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun.....	68
C.	Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Kutowinangun	71
BAB IV	PENUTUP	76
A.	Simpulan	76
B.	Saran-saran.....	77
C.	Kata penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79	
— LAMPIRAN-LAMPIRAN	82	

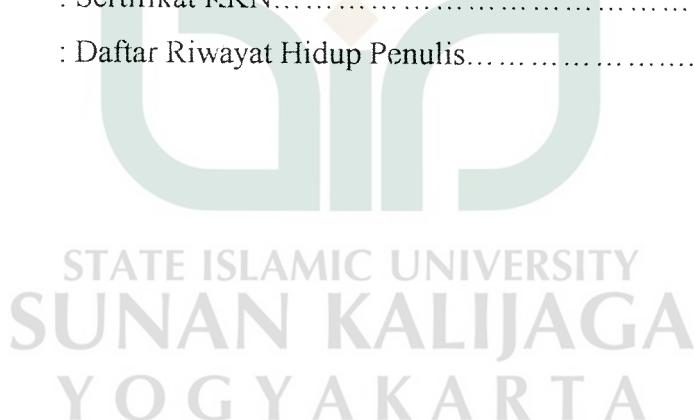
DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Namə Pejabat Kepala Sekolah mulai 1984 sampai sekarang....	36
Tabel 2	: Strukjur Organisasi SMA Negeri 1 Kutowinangun tahun pelajaran 2006/2007.....	38
Tabel 3	: Keadaan Guru dan Karyawan	40
Tabel 4	: Formasi Kelas X, XI, XII siswa SMA Negeri 1 Kutowinangun Tahun pelajaran 2006/ 2007.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	82
Lmapiran II	: Catatan Lapangan.....	88
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	117
Lampiran IV	: Kartu Bimbingan Skripsi	118
Lampiran V	: Surat Permohonan Izin Penelitian	119
Lampiran VI	: Surat Permohonan Izin Riset	120
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DIY.....	121
Lampiran VIII	: Surat Izin dari Bakesbang Linmas Jawa Tengah.....	122
Lmapiran IX	: Surat Izin dari Bakesbang Linmas Kebumen.....	123
Lampiran X	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kab. Kebumen	124
Lampiran XI	: Surat Bukti Penelitian dari SMA Negeri 1 Kutownangun Kabupaten Kebumen	125
Lampiran XII	: Sertifikat PPL II.....	126
Lampiran XIII	: Sertifikat KKN.....	127
Lampiran XIV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	128





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan sumber daya manusia yang unggul merupakan kebutuhan umat manusia diseluruh belahan dunia. Menjelang diberlakukannya liberalisasi di segala bidang dewasa ini, tuntutan tersebut sangatlah mendesak. Pendidikan berperan sebagai gerbang utama untuk memenuhi semua tuntutan itu. Seringkali potensi seseorang itu diukur melalui pendidiknya sebagai salah satu elemen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi, kurikulum dan pendidik (guru) merupakan usaha untuk mewujudkan tuntutan tersebut.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Karena masih banyak unsur manusiawinya seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk menolong dan mempermudah kehidupannya. Sehingga faktor guru perlu mendapat perhatian yang pertama dan utama disamping kurikulumnya. Karena baik buruknya suatu kurikulum tergantung pada aktivitas dan kreatifitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum tersebut.

Pada era kemajuan iptek ini, perubahan global semakin cepat terjadi dengan adanya kemajuan-kemajuan dari negara maju dibidang teknologi, informasi dan komunikasi. Kemajuan iptek ini mendorong semakin cepat lajunya proses

globalisasi. Munculnya komputer, media televisi, hand pone, merupakan salah satu produk media global yang mendorong terciptanya globalisasi penyiaran informasi dan atau berita, budaya, dan sebagainya secara internasional yang tidak mengenal batas dan waktu.

Dalam arus globalisasi, arus informasi dapat muncul dari berbagai media. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang sedemikian cepat, ia akan “terpuruk” secara professional. Untuk menghadapi profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan pro aktif. Artinya guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki secara terus menerus.

Selama ini terdapat anggapan bahwa kegiatan pendidikan agama di sekolah (sebagai suatu mata pelajaran) sebenarnya suka disebut sebagai kegiatan pendidikan, dan lebih tepat disebut sebagai kegiatan pengajaran. Disamping itu, pendidikan agama Islam di sekolah umum dipandang sebagai suatu kegiatan dengan posisi yang bersifat marginal dalam percaturan problematika pendidikan nasional. Artinya, tidak banyak yang dapat dilakukan oleh para guru pendidikan agama Islam lewat kegiatan pendidikan jenis ini untuk memberikan sumbangan yang berarti bagi lahirnya, baik proses peremajaan sistem pendidikan formal maupun proses pengembangan sistem pendidikan non formal.

Kecenderungan semacam itu tidak bisa dilepaskan dari komitmen guru agama yang cukup tinggi dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan agama, etos kerja dan kemampuan profesionalnya dalam pengembangan sistem pendidikan agama di sekolah umum. Karena itu, H. Tarmizi Taher, pada tahun 1996,

mensinyalir adanya kelemahan dalam pendidikan agama di sekolah umum, antara lain berupa kekurangan guru agama yang memiliki kemampuan profesional dan sekaligus lemahnya etos kerja para GPAI.¹

Menurut Dr. Zamroni dalam bukunya “*Paradigma Pendidikan Masa Depan*” mengatakan bahwa selama ini dalam proses belajar mengajar, anak didik diperlakukan sebagai obyek atau klien dan guru berfungsi sebagai pemegang otoritas tertinggi keislaman dan indoktriner, materi bersifat *subject oriented*, dan manajemennya bersifat sentralitis.²

Dengan keadaan perkembangan masyarakat itu, maka mendidik merupakan tugas yang tidak bisa dianggap enteng dan memerlukan seseorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Mendidik adalah pekerjaan profesional yang tidak diserahkan kepada sembarang orang. Karena peranan guru dalam mendidik tidak saja berperan dalam kegiatan *transfer of knowledge* tetapi juga berperan sebagai *transfer of value*. Apalagi yang diajarkannya adalah ajaran agama Islam. Karena orang yang pandai dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu belum tentu dapat mengajarkan ilmunya di depan kelas.

Menurut Abudin Nata, tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan menididik.³ Peran guru tentu tidak hanya menuangkan ilmu pengetahuan ke dalam otak siswa (kognitif), tetapi juga melatih ketrampilan (psikomotorik), menanamkan sikap serta nilai (afektif) kepada siswa. Setiap guru diharapkan

¹ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam* : “*Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*”, Bandung : Remaja Rosdakarya, cet ke-2, 2002, hal 124-125.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta : Bigraf Publising,2000) hal. 36.

³ Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hal. 132

memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Dengan demikian untuk menjadi guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga harus memiliki kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan melakukan tugas mengajar yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁴

Di era kemajuan teknologi yang semakin canggih sekarang ini, banyak teknologi yang digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran, media itu seperti komputer, disini teknologi hanya sebagai media, sehingga dalam memanfaatkan media diperlukan ketrampilan dan kemampuan. Kehadiran guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan adanya hasil yang memuaskan berupa kecakapan dan ketrampilan peserta didik sebagai manifestasi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun hasil yang diharapkan bukan hanya kecakapan dari segi kognitif saja, tetapi juga kecakapan afektif dan psikomotorik. Bagi guru agama, disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagamaan yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Guru pendidikan agama Islam mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam penanaman akhlak bagi anak didik dalam dunia pendidikan. Sebagai tenaga profesional, maka guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi.

⁴ Piet. A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal. 26.

Seiring dengan berkembangnya zaman, semakin kompleks pula berbagai masalah pendidikan yang harus dihadapai. Tuntutan sumber daya pendidikan, terlebih pendidik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, menjadi suatu hal yang perlu mendapat perhatian. Disamping memiliki kompetensi personal maupun sosial, guru pendidikan agama Islam juga dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional. Dengan terpenuhinya kedua kompetensi tersebut (pedagogik dan profesional), maka akan semakin dekat pula keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Predikat guru agama Islam sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) akan terwujud.

Melihat begitu besar peran penting seorang guru dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sosok guru yang benar-benar kompeten dan profesional, sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Di sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi kompetensi pedagogik dan profesional.

Apa yang telah diuraikan di atas terkait dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Dalam melakukan *pre research* di lapangan, penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, keterlibatan guru dan murid kurang maksimal, sehingga muncul pertanyaan bagaimana kompetensi guru pendidikan agama Islam tersebut terlebih dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Ilustrasi di atas merupakan gambaran yang ingin ditelaah lebih jauh oleh peneliti terkait dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan

agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri I Kutowinangun Kabupaten Kebumen serta upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di lembaga tersebut sebagai upaya peningkatan kualitas bagi profesi guru khususnya guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga profesional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulisan skripsi ini mencoba untuk membahas beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun
2. Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun
3. Bagaimana upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun

- b. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun
 - c. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik dan profesional sebagai upaya untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan agama Islam
 - b. Untuk memberikan kontribusi pada khasanah keilmuan pendidikan Islam

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Ada beberapa kajian yang berbentuk penelitian yang bersangkutan dengan pengembangan dalam pendidikan agama Islam yang memiliki relevansi dengan skripsi yang akan dibuat oleh penulis yaitu, antara lain :

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Profesionalisasi Guru di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*”, yang disusun oleh saudari Laeli Fitrianingsih, dalam penelitiannya dijelaskan secara spesifik tentang upaya mengembangkan mutu pendidikan agama Islam melalui profesionalisasi

guru di Ponpes pendidikan Islam Miftahussalam, yang diharapkan nantinya dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas GPAI.⁵

Kedua, Skripsi yang berjudul "*Pengembangan Profesionalitas Guru Agama Islam di SD Sedesa Sidoarjo Godean Sleman*", yang ditulis oleh Aprilia Listiyanti, Jurusan KI, skripsi ini mencoba membahas tentang dampak dari upaya pengembangan profesionalitas guru terhadap peningkatan kualitas sekolah.⁶

Ketiga, Skripsi yang berjudul "*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Perencanaan di MTs Model Kebumen I*", yang ditulis oleh Dewi Isti'anatussa'diyah. Skripsi ini menjelaskan tentang kompetensi guru Bahasa Arab dalam perencanaan pengajaran tentang penyusunan perencanaan pengajaran sebagai suatu keahlian dalam persiapan mengajar yang akan dilakukannya.⁷

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat fokus pembahasannya berbeda dengan apa yang diteliti oleh penulis. Skripsi ini lebih menekankan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun.

⁵ Laeli Fitriangingsih, "*Upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam melalui profesionalisasi Guru di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Miftahussalam Banyumas*", Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

⁶ Aprilias Listiyani, "*Pengembangan profesionalitas guru agama Islam di SD sedesa Sidoarjo Godean Sleman*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

⁷ Dewi Isti'anatussa'diyah, "*Kompetensi Guru Bahasa Arab dalam Perencanaan di MTs Model Kebumen I*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004

2. Landasan Teori

a. Guru sebagai Tenaga Profesional

Dalam UU tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Suatu pekerjaan dikatakan pekerjaan profesional apabila menitik beratkan pada suatu keahlian dalam suatu bidang yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan, latihan khusus dan adanya suatu pengabdian pada masyarakat. Adapun ciri pekerjaan profesional adalah sebagai berikut :

- 1) Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal
- 2) Mendapat pengakuan dari masyarakat
- 3) Adanya organisasi profesi
- 4) Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesional.⁹

Dalam Bab I pasal 1 UU Guru dan Dosen disebutkan pula bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian,

⁸ Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, 2006, hal. 4

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru, 1988), hal.

kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁰

Menurut proyek pengembangan guru (P3G, seorang guru dikatakan professional bila telah menguasai :

- 1) Bidang studi yang akan diajarkan
- 2) Menguasai strategi belajar mengajar
- 3) Mempunyai teknik mengelola kelas
- 4) Mampu menggunakan media pendidikan
- 5) Melakukan evaluasi hasil belajar
- 6) Mempunyai landasan kependidikan
- 7) Melakukan bimbingan belajar
- 8) Melakukan administrasi sekolah
- 9) Mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan peningkatan kualitas kerja.¹¹

Tinjauan sikap profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari standar profesionalitas guru yang diantaranya adalah :

- 1) Mempunyai pendidikan khusus (mempunyai ijazah)
- 2) Mengajar berdasarkan keahlian
- 3) Mempunyai prosedur tetap dan berstandar
- 4) Mengajar bukan hanya sekedar mencari nafkah
- 5) Mempunyai pengabdian yang tinggi dan mengutamakan mutu dalam pembelajaran.

¹⁰ Undang-Undang, *Op.cit*, hal. 4.

¹¹ Syafrudin Nudin dan Basyiudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat pers, 2002), hal. 98.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan dan mengabdikan profesi. Dengan demikian guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki syarat-syarat fisik, mental atau kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini sangat penting karena salah satu unsur yang menentukan mutu suatu lembaga ialah sumber daya manusia (SDM)nya. Di dalam lembaga sekolah, SDM tersebut adalah guru-guru yang berkualitas yaitu guru profesional.

b. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹² Menurut Roestiyah N.K, kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang baik kuantitatif maupun kualitatif.¹³

Adapun kompetensi guru menurut Piet A. Sahertian, ialah kemampuan melakukan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.¹⁴

¹² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung : Balai Pustaka, 1989), hal. 453

¹³ Roestiyah N.K, *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982), hal.

¹⁴ *Ibid.* hal. 26

2) Bentuk-bentuk kompetensi Guru

Sebagai guru agama Islam yang melaksanakan fungsi dan tujuan pendidikan maka dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Cooper mengemukakan empat kompetensi si guru, yakni (a) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (b) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (c) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (d) mempunyai ketrampilan teknik mengajar¹⁵

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Dasar-dasar proses Belajar Mengajar, membagi kompetensi dalam tiga bagian :

- a) Kompetensi bidang kognitif, artinya pengetahuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang administrasi serta pengetahuan cara memulai belajar dan pengetahuan umum lainnya
- b) Kompetensi sikap, yaitu kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya
- c) Kompetensi performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai ketrampilan atau perilaku.¹⁶

¹⁵ Nana Sudjana, *Op. cit*, hal. 17

¹⁶ *Ibid*, hal 18

Menurut P3K (Proyek Pembangunan Pendidikan Guru), ada tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, yakni :

- a) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang subjek materi (bidang studi) yang diajarkan serta penguasaan metodologis dalam artian memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat
- b) Kompetensi personal atau individu, artinya guru harus bersifat mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi subyek.
- c) Kompetensi Sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan siswa maupun dengan sesama guru, kepala sekolah, pegawai, tata usaha dan tidak lupa dengan anggota masyarakat dan lingkungannya.¹⁷

Dalam standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi akademik sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pada ayat (3) dikemukakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Secara Manusia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hal. 23

Lebih lanjut, dalam UU Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi :

- a) Kompetensi pedagogik;
- b) Kompetensi kepribadian;
- c) Kompetensi profesional; dan
- d) Kompetensi sosial

3) Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

- a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru dapat diartikan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan perfektif keguruan artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesiannya disebut guru yang kompeten dan profesional.¹⁸

Dalam pasal 8 UU Guru dan Dosen disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹ Pasal 10 dijelaskan pula bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT Rosdakarya), hal. 229

¹⁹ Undang-Undang, *Op. cit*, hal. 4

diperoleh melalui pendidikan profesi. Hal itu juga diperinci dalam pasal 28 ayat 3.²⁰

Dalam penjelasan atas PP RI Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 butir a, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- (1) Pemahaman terhadap peserta didik
- (2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- (3) Evaluasi hasil belajar
- (4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²¹

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai keilmuan atau bidang studi dan langkah kajian kritis pendalaman bidang studi. Menurut Samana, kompetensi profesional adalah sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.²²

Sedangkan kompetensi profesional menurut UU Nomor 14 Tahun 2005, adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran luas dan mendalam. Lebih terinci disebutkan dalam PP Nomor 19

²⁰ Undang-Undang, *Op. cit*, hal. 8

²¹ *Ibid*, hal. 53

²² Samana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1998), hal. 18

Tahun 2005, pasal 28 ayat 3 butir c, dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²³

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam kemudian lebih dikhawasukan kepada kompetensi profesional pada guru pendidikan agama Islam yang disebut kompetensi profesional religius.

Kompetensi professional religius adalah kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Pendidik akan berhasil menjalankan tugasnya bila memiliki kompetensi professional religius yang terbentuk dalam kompetensi-kompetensi tersebut:

- (1) Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan
- (2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang disampaikan pada anak didiknya

²³ Undang-Undang, *Op. cit*, hal. 53

- (3) Mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berfikir (*way of thinking*) dan cara hidup (*way of life*) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi
- (4) Mengembangkan proses dan hasil pendidikan pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan sesuatu dengan usaha dan upaya yang dicapai anak didik dalam rangka memberikan persuasi dan motivasi dalam proses belajar
- (5) Memberikan *uswatun khasanah* dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalnya yang mengacu pada futuristic tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya gaji, pangkat, kesehatan, perumahan sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi dalam *transfer of heart*, *transfer of head*, dan *transfer of hand* kepada anak didik dan lingkungannya serta mencegah adanya pepatah “*guru kencing berdiri, murid kencing berlari*” pada gilirannya akan lebih ironis lagi dengan “*guru kencing berdiri dan murid mengencingi guru*”. Manusia telah ditakdirkan Alloh untuk berkembang dan bertumbuh melalui proses dialektis dan interatif dengan lingkungannya sehingga fitrah yang merupakan potensi dasar hidupnya dapat berkembang, wajar

dan setahap demi setahap menuju tujuannya yang tetap. Dalam proses inilah manusia memerlukan pembimbing atau pendidik yang kompeten dan professional dengan pegangan nilai-nilai manusiawi *cultural edukatif*.²⁴

Guru disamping sebagai pendidik, adalah warga masyarakat. Sedang guru diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian terhadap lingkungan akan membuka jalan bagi seorang guru untuk mengetahui masalah yang timbul dan harus diatasinya. Guru sebagai pendidik dan warga masyarakat berkewajiban untuk mengamalkan suatu dasar “*ing ngarso sung tuladha ing madya mangun karso tut wuri handayani*” yang mempunyai makna guru adalah seorang yang patut diteladani tidak hanya bagi murid-muridnya di kelas tetapi juga kehidupan pribadi sebagai warga masyarakat.²⁵

Guru diharapkan dari sinilah harus mempunyai pemahaman, penghayatan dan pengalaman, serta memiliki profesionalisme sehingga tuntutan profesi di era kompetisi sekarang ini. Disamping ada kewajiban imperatif, yaitu berkewajiban mengembangkan profesionalisme dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar.²⁶

²⁴ Muhammin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) , hal.174

²⁵ Mulyati Arifin, *Pengembangan Program Pengajaran Bidang Studi Kimia*, (Surabaya : Air Langga University Press, 1994) , hal. 183.

²⁶ Yuli Hernowo, *Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru*, dalam majalah Gerbang edisi Tahun. III. Nov. 2003. hal. 41.

c. Pengembangan Pembelajaran

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²⁷

Pengembangan teori berarti merevisi teori yang ada, memahami teori lama dan membuat teori baru.²⁸ Sedangkan pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Pengembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali.²⁹

Dalam konteks pembelajaran, pengembangan pembelajaran berarti menyempurnakan dan memahami proses pembelajaran yang ada dengan membuat model pembelajaran yang baru agar sesuai dengan kebutuhan.

Proses pembelajaran merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, berfikir, terpadu, dan secara keseluruhan mewarnai dan memberi karakteristik bertahap belajar mengajar. Proses pembelajaran berarti kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.³⁰

1) Pengertian belajar

Berbagai definisi belajar telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 473

²⁸ Armi Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 9

²⁹ Paul Henry Mussen, dkk, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1998), hal. 7

³⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1994), hal. 41.

- a) M Arifin, M.Ed, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.³¹
- b) Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses pertumbuhan tingkah laku (baik yang bisa dilihat mupun tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang relatif bersifat permanen.³²
- c) Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.³³
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar
- Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.
- a) Faktor intern
- (1) Faktor jasmaniyyah, diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh
- (2) Faktor psikologi yaitu meliputi intelegesia, perhatian, minat, bakat, motivasi, pematangan dan kelelahan

³¹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah, Rumah Tangga*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 163

³² Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : 1982/ 1983), hal. 23.

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hal.84

- (3) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis)
- b) Faktor ekstern
- (1) Faktor keluarga
- (a) Cara orang tua mendidik
 - (b) Relasi antar keluarga
 - (c) Suasana rumah
 - (d) Keadaan ekonomi keluarga
 - (e) Pengertian orang tua
 - (f) Latar belakang kebudayaan
- (2) Faktor sekolah
- (a) Metode mengajar
 - (b) Kurikulum
 - (c) Relasi guru dengan siswa
 - (d) Relasi siswa dengan siswa
 - (e) Disiplin sekolah
 - (f) Alat-alat pelayanan
 - (g) Waktu sekolah, dan lain-lain
- (3) Faktor masyarakat
- (a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (b) Mass media
 - (c) Teman bergaul

- (d) Bentuk kehidupan masyarakat³⁴
- 3) Komponen-komponen mengajar
- a) Tujuan pembelajaran
- Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan pertama yang harus dirumuskan. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan komponen-komponen yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.³⁵
- b) Bahan atau materi pembelajaran
- Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru menetapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dalam menetapkan pilihan tersebut hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- (1) Menetapkan bahan yang serasi dan menunjang tujuan pembelajaran
 - (2) Bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa atau bersifat aktual
 - (3) Minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hal. 60

³⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung ; Tarsitoh, 1982), hal. 55

- (4) Bahan yang dibrikan mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari
- (5) Membahas materi yang seharusnya tidak banyak dibahas oleh bahan sumber-sumber.³⁶
- c) Metode pembelajaran

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.³⁷

- d) Alat atau media

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, *Bets* mengklasifikasikannya bedasarkan ciri-ciri tertentu. *Bets* mempunyai klasifikasi berdasarkan tiga ciri, yaitu : suara (audio), bentuk (visual), gerak (Motor).³⁸

- e) Evaluasi

Ralph Tyler mengemukakan bahwa makna evaluasi adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Sedangkan Cronbach dan Stufflebeam menambahkan bahwa

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1980), hal. 43.

³⁷ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Algesindo, 2002), hal. 78.

³⁸ *Ibid*, hal. 91.

evaluasi bukan hanya sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.³⁹

Adapun Bloom mengemukakan dua bentuk evaluasi yang dipakai dalam proses belajar mengajar, yaitu :

(1) Evaluasi formatif, yaitu penggunaan tes-tes selama proses belajar mengajar masih berlangsung, dengan maksud agar siswa dan tenaga pengajar mendapatkan informasi (*feed back*) mengenai kemajuan yang telah dicapai

(2) Evaluasi sumatif, yaitu penggunaan tes-tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu yang meliputi beberapa unit semester, bahkan mungkin pada saat suatu bidang studi selesai dipelajari.⁴⁰

Evaluasi yang terdapat pada pembelajaran Islam, tujuannya lebih menekankan pada “*penguasaan sikap*” (afektif dan psikomotorik) dari pada aspek kognitif.⁴¹

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen system pembelajaran. Evaluasi sebagai alat pencapaian tujuan dalam pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar.

Yang penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal. 3

⁴⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo, cet. ke- 4, 1994), hal. 476

⁴¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 79

kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.⁴²

d. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar, tujuan dan prinsip-prinsipnya dalam melaksanakan pendidikan didasarkan atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁴³ Sedangkan dalam buku pedoman pelaksanaan pendidikan agama yang di terbitkan oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam proyek pembinaan pendidikan agama pada sekolah umum, terdapat 3 definisi mengenai pengertian pendidikan agama Islam, antara lain:

- a) Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak satelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya *way of life*, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan
- b) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur dan

⁴² Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, hal. 91

⁴³ Muhammin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal.15.

kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupannya.

- c) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju teercapainya manusia beragama (manusia yang beertaqwa kepada Allah SWT).⁴⁴

Kemudian pengertian pendidikan agama Islam menurut Drs. Muhamimin, MA, adalah sebagai berikut:

*“Usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang di ridhoi Allah, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat”.*⁴⁵

Selanjutnya menurut Prof. Dr. H. M. Arifin. M. Pd., dalam bukunya pendidikan Islam, disebutkan pendidikan agama Islam adalah:

*“Sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya”.*⁴⁶

⁴⁴ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

⁴⁵ Muhamimin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal.15.

⁴⁶ M.Arifin, IPI; *Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 14.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yang utama adalah untuk membentuk insan yang bertaqwa yakni insan yang senantiasa menjauhi larangan-Nya, juga untuk membentuk pribadi yang Islami.⁴⁷ Adapun tujuan akhir dari pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan realisasi dari cita-cita Islam sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (kebahagiaan lahir dan batin), menurut M. Yunus tujuan pendidikan agama Islam adalah menyiapkan anak-anak supaya waktu dewasa kelak mereka cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalam akhirat, sehingga tercipta kebahagiaan bersama dunia dan akhirat.⁴⁸

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁴⁹ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pendangan-pandangan filosofis dan ideologi-ideologi, pertanyaan-pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi, beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*).⁵⁰

⁴⁷ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al -Ma'arif, 1989), hal. 49.

⁴⁸ Drs. M. Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1987), hal. 10.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal. 20

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 52

Menurut jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.⁵¹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan sripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penentuan subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Adapun yang menjadi sumber informasi adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru pendidikan agama Islam
- c. Wakil Kepala Urusan Kurikulum
- d. Karyawan
- e. Siswa

Subyek pertama yang akan dipilih adalah informan yang dipandang penting dan sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Sehingga dalam hal ini yang dijadikan sebagai key informan adalah guru pendidikan agama Islam itu sendiri, yakni Rochmad, S.Ag dan Mukhson, BA. Adapun untuk memperoleh data tentang kurikulum pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun, informannya yaitu Wakil Kepala Urusan Kurikulum yakni Rocmad, S.Ag. terkait dengan data tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Kutowinangun, peneliti menjadikan Kapala Sekolah yakni Dra. Nur Hidayati

⁵¹ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 23

sebagai informan dan juga segenap karyawan tata usaha SMA Negeri 1 Kutowinangun yakni Endah Fajarwati, dan Dumroh

2. Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar saling mendukung antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan. Metode pengumpulan data yang digunakan tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara sering disebut dengan interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.⁵² Sedangkan Koentjorongrat menjelaskan, “wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden itu.”⁵³

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah wawancara ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan.

Sebagai teknik riset, wawancara mempunyai arti penting karena melalui teknik ini, akan mendapatkan informasi langsung dari subjek yang kita teliti. Di dalam wawancara ini terdapat dua pihak, yang

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 126

⁵³ Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1989) hal 129.

diketahui masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, disatu pihak mencari informasi dan dilain pihak sebagai pemberi informasi. Dalam usaha untuk memperoleh data yang obyektif, maka di dalam wawancara perlu adanya hubungan yang baik antara pencari informasi dan informannya.

Beberapa hal yang diperhatikan dalam melakukan wawancara, antara lain :

- 1) Menentukan orang-orang yang hendak diwawancara, yakni key informan (Rochmad, S.Ag dan Mukhson, BA), kepala sekolah (Dra. Nur Hidayati), wakil kepala urusan kurikulum (Rochmad, S.Ag), dan karyawan tata usaha yakni Endah Fajarwati dan Dumroh
- 2) Mengatur waktu dan tempat wawancara
- 3) Membuat pedoman wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen dan data tentang kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran serta data lain yang diperlukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada obyek penelitian. Ada dua macam observasi yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan

terhadap obyek di tempat kerja di atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidiki. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap obyek dimana observer tidak berada bersama obyek yang diteliti.

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴ Adapun pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*partisipatory observation*) yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode ini digunakan untuk memproleh data mengenai kegiatan pembelajaran secara langsung terkait dengan penguasaan guru terhadap materi dan kemampuan mengelola pembelajaran. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah, yaitu peneliti mengamati secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Pengertian tentang metode dokumentasi telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legyer, agenda dan lain sebagainya.”⁵⁵

Adapun tujuan digunakannya metode dokumentasi ini adalah untuk mencari data mengenai kondisi guru, kondisi siswa, keadaan sarana dan

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabet, 2004), hal. 116.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 202.

prasarana yang ada di SMA Negeri I Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena atau data yang didapatkan.⁵⁶

Untuk memperoleh keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan seseuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁷ Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.⁵⁸

⁵⁶ Draijat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmuah*, (Yogyakarta : UII, Press,2003), hal. 12

⁵⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya 2000), hal. 165

- 166

⁵⁸ *Ibid*, hal. 43

Dapat juga dengan melakukan pengecekan, seperti jawaban dari informan yang diwawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter, kalau perlu diulang lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura).⁵⁹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman masalah yang ada dalam skripsi ini, dibuat sistematika sebagai berikut :

Bab I dalam skripsi ini merupakan pendahuluan yang memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membicarakan tentang gambaran umum SMU Negeri I Kutawinangun yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru serta siswa dan keadaan sarana dan fasilitas.

Bab III membicarakan tentang kompetensi pedagogik dan professional guru pendidikan agama Islam, serta upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri I Kutawinangun

Bab IV Berisi tentang penutup yang meliputi simpulan, saran dan kata penutup

⁵⁹ Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 289.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam pembelajaran telah memenuhi syarat sebagai guru yang memiliki kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran. Hal ini didasarkan pada beberapa hal: *Pertama*, kemampuan dalam merencanakan program pembelajaran.. *Kedua*, kemampuan memotivasi serta mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran. Pengkondisian siswa dalam pembelajaran meliputi: perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian proses belajar, dan penataan lingkungan pembelajaran.. *Ketiga*, kemampuan menggunakan sumber belajar secara bervariasi.. *Keempat*, Kemampuan memilih dan memilah metode pembelajaran secara tepat dan bervariasi. *Kelima*, Kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup evaluasi proses maupun hasil belajar.
2. Keprofesionalan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kutowinangun dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan memadukan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu lain yang relevan dan upaya mengaitkan materi tersebut dengan isu-isu kontemporer.

3. Usaha-usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kutowinangun adalah sebagai berikut:
 - a. Penyaringan penerimaan guru agama baru
 - b. Pengiriman guru dalam penataran dan seminar
 - c. Sharing ide baik sesama guru bidang studi atau bidang studi lainnya, serta kepala sekolah
 - d. Melalui sumber atau potensi yang tersedia, seperti: kyai, perpustakaan, dan masjid
 - e. Melalui MGMP (Majelis Musyawarah Guru Mata pelajaran)

B. Saran-saran

1. Sekolah
 - a. Tingkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Kutowinangun
 - b. Maksimalkan sumber belajar dalam rangka memperlancar proses pembelajaran
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Tingkatkan kompetensi guru (pedagogik dan profesional) dalam pembelajaran terutama pendidikan agama Islam
 - b. Manfaatkan sumber belajar ataupun fasilitas yang disediakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Kata penutup

Puji syukur kepada ilahi robbi yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan serta bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari akan kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran, kritik yang membangun guna mewujudkan hasil yang lebih sempurna.

Akhirnya, semoga Allah SWT akan selalu menerangi jalan hidup kita. Amin

Penulis





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusy, "Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Grasindo, 2001.
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al -Ma'arif, 1989.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosda Karya, 1994.
- Aprilia Listiyani, *Pengembangan Profesionalitas Guru Gama Islam di SD Sedesa Sidoarjo Godean Sleman*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, Yogyakarta : UII, Press, 2003.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : 1982/1983.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju 1996.
- Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia, 1989.
- Laeli Fitrianingsih, "Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Profesionalisasi Guru di Pondok Pesantren Islam Miftahussalam Banyumas", Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya. 2000
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam: Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: Ramadhani, 1993.

Muhammin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 1996.

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah, Rumah Tangga*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.

M.Arifin, IPI; *Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

M. Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1987.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1980.

Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1994.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.

Piet A. Suhartian, *Profil Pendidikan Profesional*, Yogyakarta : AndiOffset, 1994.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat pers, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2004.

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005

Syafrudin Nudin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat pers, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, 2006.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung ; Tarsitoh, 1982.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo, cet. ke- 4, 1994.

Yuli Hernowo, *Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru*, dalam majalah Gerbang edisi Tahun. III. Nov. 2003.

Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

